

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Pelaksanaan pendidikan memiliki suatu tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Suatu pencapaian dari pendidikan tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan yang telah dilaksanakan. Keberhasilan tersebut dapat diukur oleh berbagai macam sudut pandang, antara lain dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa maupun dilihat dari prestasi akademik yang telah diraih siswa. pada nyatanya, prestasi akademik menjadi landasan terbesar mengesampingkan perubahan-perubahan perilaku pada siswa dalam mengukur keberhasilan pendidikan yang telah dilakukan. Hasil nilai pada rapor dan nilai-nilai akademis menjadi suatu acuan dalam menilai hasil belajar siswa. Tentu pada umumnya hasil belajar yang baik dan membanggakan lah yang diharapkan dapat muncul dari kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik.

Dalam proses pendidikan, siswa dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada di sekolah untuk merubah dirinya menjadi yang lebih baik. Dengan menempuh pendidikan siswa akan memiliki masa depan yang cermelang. Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Pemerintah membuat peraturan dan menetapkan pentingnya

pendidikan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2013 pasal 2 ayat 1a tentang standar pendidikan yang berbunyi, “Standar pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Dalam proses belajar mengajar guru sangatlah berperan penting untuk mendidik, membimbing, memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar dapat menciptakan suasana yang inovatif, kreatif, inspiratif dan menyenangkan serta tidak membosankan sehingga memperoleh keberhasilan belajar yang diharapkan”.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan mengharapkan siswa dapat mengerti dan memahami setiap pelajaran yang diterimanya, wujud dari itu berupa hasil belajar yang dicapai siswa setelah menerima pelajaran. Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswanya dalam rencana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sekolah. Dengan penerapan strategi yang baik dalam belajar bagi siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Suatu pencapaian prestasi yang dilakukan siswa tentu merupakan hasil proses belajar yang dilakukannya sehari-sehari di sekolah. Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif atau pengetahuan dapat berasal melalui ujian atau tes yang diberikan oleh guru dan dapat ditempuh pada mata pelajaran tertentu, seperti ulangan harian, ujian tengah semester ujian semester dan lain sebagainya. Penurunan hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap mata

pelajaran dapat menjadi suatu penyebabnya rendahnya prestasi siswa ataupun tingkat kelulusan siswa pada suatu sekolah.

Republika.co.id, Jakarta. Pemerintah tidak hanya mengurus perbaikan kurikulum. Sebab, ada hal yang juga tidak kalah penting, yakni memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan para tenaga pendidik. “Perbaikan kurikulum memang penting tapi yang menjadi persoalan mendasar atau manifestasi dari sistem di Indonesia adalah proses pembelajaran serta pengawasan.” Dalam proses pembelajaran, akan terlihat proses jauh lebih penting ketimbang produk. Apalagi, produk yang bagus belum tentu unggul dalam prosesnya. Karena itu menurut dia, diperlukan kejelian seorang guru dalam mengevaluasi kompetensi yang telah dikuasi para peserta didiknya. Pelajaran yang tidak diintegrasikan akan menjadi sia-sia dan ketika guru menyampaikan kurikulum itu menjadi penting.

Dalam proses pembelajaran yang baik, guru dituntut untuk membuat para siswa termotivasi dalam setiap pelajaran yang diikuti. Guru memberikan pengarahan dan memberikan semangat kepada siswa agar mereka bisa aktif didalam kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah. Apabila siswa-siswa tersebut aktif dikelas pada saat proses belajar mengajar akan berjalan sesuai rencana, dimana seorang guru hanya menjadi mentor dan siswa lainnya saling aktif dan berinteraksi dengan guru maupun dengan teman lainnya dalam mata pelajaran tersebut.

Jakarta, Kompas.com Sebelumnya, menteri pendidikan dan kebudayaan Muhadjir Effendy, telah menetapkan bahwa seluruh sekolah mesti

melaksanakan K-13 pada tahun ajaran 2018/2019. Oleh karenanya, Kemendikbud, melalui dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, secara bertahap membekali guru-guru dengan kemampuan menjadi fasilitator agar tak gagap menerapkan K-13.

Peningkatan hasil belajar yang merupakan suatu upaya maksimal dalam diri seorang siswa untuk menunjang proses pendidikannya. Siswa sebagai individu yang dinamis menempati posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam prestasinya akan memberikan perasaan bahagia dan kepuasan dalam dirinya. Dengan rasa bahagia dan kepuasan tersebut akan membuat dirinya mampu untuk meningkatkan potensi yang ada.

Hasil belajar merupakan sesuatu target yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan peserta didik yang tidak mengerti akan menjadi mengerti setelah mendapat pembelajaran. Hasil belajar siswa yang baik dapat mencerminkan sekolah tersebut sudah berhasil dalam memberikan ilmu serta bimbingan kepada peserta didiknya.

Penurunan prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi suatu hasil belajar siswa antara lain

adalah lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan sekolah. Kemudian faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah minat belajar dari siswa tersebut, motivasi belajar, kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa dan tingkat intelegensi yang dimiliki oleh siswa. Dari banyak faktor internal lainnya, keempat faktor internal tersebut inilah yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar yang nantinya akan didapati dari siswa tersebut.

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Interaksi siswa dengan lingkungannya mempengaruhi belajar siswa itu sendiri, karena lingkungan merupakan tempat siswa melakukan berbagai kegiatan. Tentu saja lingkungan yang baik akan memberikan kenyamanan bagi siswa untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin. Tempat pertama dan utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran siswa tentu ada pada keluarga. Melalui keluarga seorang anak berkembang berbagai potensi dirinya. Hubungan antar anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kaka dan adik yang hubungannya harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan sebaik mungkin.

Keluarga merupakan tempat siswa menerima pendidikan yang bersifat dasar yang nantinya akan digunakan di kehidupan sosialnya. Lingkungan keluarga yang baik dapat mendorong motivasi belajar siswa karena di dalamnya terdapat upaya dari keluarga yang membantu proses belajar siswa. Namun, pada nyatanya lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan

proses kegiatan belajar semakin sering di jumpai. Kurangnya perhatian dari keluarga yang terkadang membuat siswa kurang berkonsentrasi serta tidak memiliki motivasi untuk belajar. Yang lebih buruk lagi keluarga justru membebani siswa dengan kepentingan ekonomi keluarga yang demikian berat sehingga dapat menghambat proses pencapaian hasil belajar secara maksimal.

Penurunan motivasi yang disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua serta guru disekolah dapat mempengaruhi hasil belajar yang rendah. Prstasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor dari guru yang mengajar dan memberikan pengarahan serta pembelajaran. Dengan pendidikan yang diberikan guru, siswa dapat memahami pengetahuan-pengetahuan baru yang nantinya akan dikembangkan dan menentukan hasil belajar tersebut. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada SMK Lebak Bulus Jakarta menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru yang kurang menjalani perannya sebagai pendidik dengan baik. Beberapa guru bahkan terkesan hanya mengajar seperlunya yang artinya sekedar mengajar dan kemudian tidak memperhatikan perkembangan siswa. Selain itu beberapa guru masih menggunakan metode mengajar yang membosankan tidak memiliki variasi dalam pengajaran, yang dilakukan guru hanyalah ceramah, setelah itu siswa diberikan tugas untuk diselesaikan. Terlihat dari beberapa guru yang mengajar hanya satu sampai tiga guru yang menerapkan kurikulum dua ribu tiga belas. Sedangkan sisanya hanya sekedar mengajar dan memberikan tugas kepada siswa, tanpa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Metode pengajaran yang diberikan oleh guru ini tentu memberikan dampak pada hasil belajar siswanya yang akan dicapainya kelak. Dengan menggunakan metode ceramah lebih banyak siswa akan bersikap pasif dalam belajar. Siswa tidak akan banyak bertanya bahkan sering kali ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan tertidur pulas tanpa disadari oleh guru. Sehingga dengan demikian, siswa yang tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan guru dan memiliki sifat pasif dalam dirinya akan memberikan dampak buruk bagi siswa itu sendiri. Hal tersebut memberikan kesan bahwa kualitas dari tenaga pendidik yang dimiliki masih kurang baik dan memuaskan dalam mewujudkan keberhasilan siswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat belajar memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Minat belajar siswa di Indonesia masih cukup mengkhawatirkan. Banyak siswa yang suka membolos pelajaran di sekolah, tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, serta menyinggalkan kewajiban sebagai pelajar yaitu tidak mengerjakan tugas. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang baik dalam pelajarannya, begitupun sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar yang kurang akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Penurunan hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang buruk dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah. Banyak siswa yang masih kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik sehingga membuat prestasi atau hasil belajar yang

yang diinginkan serta memuaskan sulit untuk di raih. Kebiasaan belajar yang buruk yang sering dilakukan siswa adalah belajar apabila akan menghadapi ujian. Apabila tidak ada ujian atau tugas yang harus dikerjakan maka siswa enggan belajar secara rutin di rumah maupun disekolah. Mereka lebih suka menghabiskan waktu mereka dengan bermain dengan teman-temannya dan menyibukkan diri dengan bermain *games* di *gadgetnya*. Ketika ada guru yang tidak hadir banyak siswa yang berkesempatan untuk membuka *handphone* untuk memainkannya dan mengobrol melupakan tugas yang diberikan oleh guru yang seharusnya dikerjakan.

Kebiasaan belajar siswa melibatkan kebiasaan dalam membaca buku pelajaran dalam upaya memahami pelajaran-pelajaran yang akan disampaikan di sekolah. Namun, kebiasaan membaca buku sebelum memulai pelajaran untuk hari esok sangatlah menurun. Tidak banyak siswa yang memiliki catan-catan penting untuk materi yang tidak dimengerti untuk ditanya kemudian oleh guru yang bersangkutan. Siswa hanya ingin mendengarkan gurunya ceramah tanpa mengerti apa maksud dan tujuan dalam pelajaran tersebut. Padahal dengan memiliki kebiasaan membaca yang baik tentu akan menjadikan siswa dapat membaca lebih cepat dan menjadikan siswa lebih efektif dalam belajar. Hanya ada beberapa siswa yang mampu mengatur jadwal belajarnya sebagian siswa lainnya belajar apabila akan ulangan.

Lingkungan sekolah menjadi hal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa nantinya yang akan berujung pada pencapaian hasil belajar di sekolah. Dalam kegiatan belajarnya di sekolah, tentunya siswa mengalami

interaksi dengan lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung untuk keperluan pembelajaran akan membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam melakukan proses belajar dan tentunya akan menghambat pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa secara maksimal. Dari observasi yang dilakukan peneliti, letak sekolah yang kurang strategis karena berada didepan jalan raya dan jalan tersebut sedang ada pembuatan MRT sehingga mengganggu siswa dalam proses belajarnya. Kemudian terdapat beberapa sarana dan prasarana sekolah yang masih belum dapat terpenuhi, seperti lab komputer yang tersedia kurang memadai. Ada beberapa komputer yang tidak bisa digunakan sehingga beberapa siswa harus membawa laptop masing-masing untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Perpustakaan yang kurang nyaman dan terlihat berantakan membuat siswa enggan mengunjunginya. Dan kondisi kelas yang kurang dilengkapi pendingin ruangan.

SMK Lebak Bulus Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang bertempat di jalan Batan No.69, RT.3/RW.2 Lebak Bulus, Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah peneliti lakukan masih banyak hasil belajar siswa di bawah nilai yang telah di tentukan atau Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah tersebut yaitu dengan nilai 75 untuk mata pelajaran kewirausahaan.

Mata pelajaran kewirausahaan sangatlah penting untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena dengan belajar mengenai kewirausahaan sejak dini siswa belajar bagaimana cara mengelola bisnis dan bidang usaha

serta dapat membuka lapangan pekerjaan untuk para pengangguran. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Kewirausahaan merupakan pertolongan untuk membelajarkan siswa sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Pada SMK Lebak Bulus Jakarta terdapat banyak siswa yang menganggap mata pelajaran kewirausahaan tidak terlalu penting. Siswa hanya menyukai mata pelajaran yang dianggapnya mudah dan menyenangkan karena guru yang mengajarnya. Pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah nilai standar yang sudah dibuat di sekolah tersebut. Masalah hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018 Semester II. Hal ini dapat dilihat dari table. I.1

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI
Bulan Januari-Februari 2018

NO	KELAS	KKM	JUMLAH SISWA	UH 1	UH 2
1.	XI AP 1	75	35	73,7	68,6
2.	XI AP 2	75	35	74,3	67,5
3.	XI AK	75	32	75,2	73,1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti tahun 2018

Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan karena menurunnya motivasi dalam belajar. Motivasi belajar terlahir dalam diri siswa, ketika siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik tentunya siswa juga tidak memiliki ketertarikan dalam belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi malas dan membuat hasil belajar yang kurang baik. Minat belajar siswa menurun karena metode mengajar guru yang masih kurang bervariasi menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak mengerti pelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa cepat bosan karena cara mengajar guru tidak diselingi oleh *games*. Interaksi antara guru dengan siswa tidak berjalan baik karena tidak ada pertanyaan dari siswa apabila siswa ada sebagian materi yang tidak dimengerti. Siswa hanya diam saja dan merasa cuek terhadap mata pelajaran kewirausahaan.

Siswa yang kurang suka membaca buku dan mengerjakan tugas adalah kebiasaan yang kurang baik yang sering kali siswa lakukan di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan kurang baik itu dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapainya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan utama bagi siswa untuk melaksana kegiatan belajar mengajar. Letak sekolah dan gedung sekolah yang berkualitas membuat siswa nyaman dalam pembelajaran. Fasilitas, sarana dan prasara yang disediakan oleh sekolah digunakan oleh siswa dengan baik untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan teman lainnya dan siswa dengan karyawan lainnya merupakan suatu kebutuhan dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan

1. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil sekolah?

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki 2 (dua) kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah yang bermanfaat, yang menjelaskan bagaimana pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan akan digunakan bagi peneliti-peneliti muda dan muncul kajian lebih lanjut dengan variable lebih banyak lagi.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan menjadi sumber informasi bagi guru dan segala pihak di sekolah terhadap kebiasaan belajar siswa dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan di sekolah.

b) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua untuk memperhatikan kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah para anaknya untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah siswa terhadap hasil belajar siswanya pada mata pelajaran kewirausahaan.

d) Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan kebiasaan belajar siswa dan memberikan kontribusi positif mengenai lingkungan sekolah guna memaksimalkan hasil belajar yang akan diraih siswa pada sekolah yang bersangkutan.